

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan jika dihubungkan dengan balita. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. Sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Sebagai contoh, kaki untuk melompat (gerakan kasar), jari-jari tangan untuk menulis, mengancingkan baju (gerakan halus), pemahaman (bagaimana anak belajar dari lingkungannya untuk mengerti anggota tubuh, warna), bicara (anak mampu mengungkapkan sesuatu yang dimaksud) dan sosialisasi. (Saurina, 2016).

Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi, yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari penilaian pertumbuhan anak secara teratur melalui penimbangan setiap bulan, pengisian Kartu Menuju Sehat, penilaian status pertumbuhan berdasarkan kenaikan berat badan (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipenuhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) kesehatan dan kemajuan teknologi kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat, agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bisa dikaitkan dengan pelaksanaan Rumah Sakit. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang baik berdasarkan Permenkes No.56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit wajib menyelenggarakan pelayanan rekam medis yang terstruktur dan bisa dijadikan pertanggungjawaban.

Rekam medis merupakan bagian penting dalam penanganan kesehatan pasien pada saat sekarang maupun di masa mendatang. Sebagai pemberi informasi, mengenai status kesehatan pasien serta pengobatan pasien, rekam medis dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan terapi terhadap pasien dan tindakan selanjutnya. Selain itu, rekam medis juga dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk perencanaan sarana dan prasarana serta perencanaan pelayanan medis. Rekam medis juga dapat dimanfaatkan untuk penelitian di bidang kesehatan serta pembuatan statistik kesehatan (Rachma, 2017).

Pelayanan rekam medis di rumah sakit merupakan subsistem pelayanan kesehatan yang berperan dalam kegiatan pengumpulan data, pengolahan data menjadi informasi hingga menyajikan informasi kesehatan tersebut kepada pengguna, baik internal maupun eksternal. Kebutuhan informasi kesehatan di sarana pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit menjadi bagian penting dalam kegiatan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, agar mutu informasi kesehatan selalu terjaga dan terus meningkat serta berkesinambungan, perlu adanya pengelolaan rekam medis yang baik menurut Seminar et al.,2020. Sehingga pada formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di Rumah Sakit perlu adanya pertimbangan untuk lebih rinci, detail dan terstruktur sesuai dengan acuan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan setempat untuk di sosialisasikan ke Puskesmas dan diterima oleh beberapa Rumah Sakit untuk dikembangkan.

Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan formulir pengisian tentang assessment balita ,bayi dan anak-anak. Apabila petugas tidak mengisi formulir dengan lengkap maka menyebabkan petugas (Bidan, Perawat, DPJP) kesulitan dalam mengidentifikasi pasien, dan kesulitan untuk menentukan tindakan pengobatan atau terapi selanjutnya (Rachma, 2017). Dengan ditemukannya secara dini penyimpangan atau tumbuh kembang pada anak maka intervensi yang akan dilakukan akan lebih cepat, efektif, mudah dan fokus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhannya. Proses perkembangan anak selalu dihubungkan dengan pola asuh, pola nutrisi dan pola aktifitas serta perkembangan otak.

Kondisi tempat penelitian di Rumah Sakit Muslimat Singosari merupakan Rumah Sakit tipe D berlokasi di Jl.Ronggolawe No.24, Pagentan, Singosari, Malang, Jawa Timur. Berdasarkan studi pendahuluan pada September 2021 di Rumah Sakit Muslimat Singosari dengan mewawancarai bagian rekam medis diperoleh Pelaksanaan formulir DDTK di Rumah Sakit tersebut masih ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan pengisian formulir DDTK yang kurang tepat dan kosong (tidak diisi), terlihat di dalam kegiatan *assembling*. Pengisian dokumen rekam medis berpusat pada formulir DDTK yang tidak fokus untuk melihat tumbuh dan berkembangnya kondisi balita. Kondisi ini masih ditemukan adanya formulir tumbuh kembang atau DDTK yang dijadikan satu dengan lembar pemeriksaan biasa, formulir Manajemen Terpadu Balita sakit (MTBS) atau Pemeriksaan Fisik. Selain itu, petugas sulit membedakan mana pasien balita yang sakit, imunisasi atau pelaksanaan pemeriksaan DDTK jika pengisian formulir DDTK balita kurang lengkap mengisinya dan salah dalam pelaksanaan penginputan. Cermin masalah ini harus segera teratasi dikarenakan kegiatan DDTK adalah untuk mengetahui personal social, motoric halus, bahasa dan motoric

kasar pada anak usia 1 bulan sampai 6 tahun bisa segera teratasi dengan baiknya pengisian atau dokumen rekam medis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian “Redesain Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Rumah Sakit Muslimat Singosari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mendesain ulang form deteksi dini tumbuh kembang di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain ulang formulir DDTK di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi masalah pada formulir DDTK di RS Muslimat Singosari.
- b. Mengkaji fisik formulir DDTK di RS Muslimat Singosari.
- c. Mendesain ulang formulir DDTK di RS Muslimat Singosari.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Akademik

Sebagai bahan evaluasi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai penambah referensi perpustakaan.

- b. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan dalam penerapan ilmu ergonomik khususnya tentang beban kerja evektifitas waktu kerja.
- 2) Dapat menerapkan dan membandingkan antara teori dengan pelaksanaan di lapangan tentang beban kerja dan efektivitas waktu kerja petugas rekam medis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sistem pengelolaan rekam medis di bagian formulir dan berkas